

## PERAN GURU PADA TRANSFORMASI PENDIDIKAN DALAM MENYONGSONG GENERASI EMAS 2045

Liza Savira

*Prodi PGMI STAI Jamiatut Tarbiyah Lhoksukon*

*lizasaviraa@gmail.com*

### Abstract

This research investigates the pivotal role of teachers in the transformative journey of education, aiming to shape the Golden Generation of 2045. The study focuses on the qualitative methodology to delve into the multifaceted aspects of this transformative process. The primary objective is to explore how teachers contribute to reshaping the educational landscape to meet the evolving needs of future generations. This research adopts a descriptive qualitative approach as a strategy to unveil new meanings, elucidate a particular condition, determine the frequency of occurrences, and categorize information. In processing the data, the researcher systematically analyzes and presents facts, facilitating understanding and drawing conclusions. The data collection method employed is a literature review, wherein the researcher accesses diverse information sources through online libraries, including books, journals, and other relevant references. Our findings highlight that teachers play a central role in not only imparting knowledge but also fostering critical thinking, creativity, and adaptability among students. The study reveals that innovative teaching methods, professional development initiatives, and a supportive educational ecosystem are crucial in preparing students for the challenges and opportunities of the future. As we anticipate the Golden Generation of 2045, this research underscores the importance of continuous collaboration between educators, policymakers, and stakeholders to create an environment that nurtures the holistic development of students. The insights from this study contribute to the ongoing discourse on educational transformation and serve as a guide for shaping pedagogical practices aligned with the aspirations of the next generation.

**Keywords:** *guru, transformasi pendidikan, generasi emas 2045.*

## A. Pendahuluan

Kata transformasi bermakna perubahan, yang dimaksud dengan perubahan yaitu yang mengarahkan pada kebaikan, seperti yang dijelaskan oleh Rose dan Belly bahwa perubahan dalam pendidikan merupakan mengubah segala sesuatu tata kegiatan pendidikan seperti mengubah pembelajaran, tata cara kelola, serta segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan yang diusahakan lebih baik atau di *update* dari sebelumnya. Hal ini sejalan dengan kajian dari Supaat tentang transformasi lembaga pendidikan yang secara yuridis mempunyai andil terhadap perjuangan perkembangan pendidikan, banyak lembaga pendidikan di Indonesia mengalami masalah dan kendala dalam realitas pendidikan sehingga memerlukan perubahan, yaitu mulai dari manajemen, sistem dan beberapa aspek lainnya.

Pendidikan di Indonesia memiliki tanggung jawab besar sejalan dengan perkembangan revolusi industri 4.0, hal ini dikarenakan agar dapat membawa pendidikan menuju pada arah yang lebih kreatif dan inovatif. Selain itu pendidikan juga harus dapat mengarahkan peserta didik untuk lebih paham terkait sistem sosial, seperti halnya perubahan demografi serta nilai-nilai sosial, toleransi, motivasi belajar dan kemampuan menganalisis. Oleh karena itu, tugas utama dari pengelola pendidikan pada saat ini yaitu mempersiapkan peserta didik sebagai sosok yang mampu beradaptasi dengan situasi apapun atau dimanapun seperti tujuan Indonesia yang bertujuan untuk melahirkan generasi emas 2045 (Arif, Mulyadi, dan Hudah 2020).

Sebagai bangsa yang cukup besar dimana hal yang ingin dicapai adalah generasi emas di tahun 2045 (I M Wena 2020), maka sektor pendidikan merupakan pemegang peran penting dalam mewujudkan hal tersebut (Parwati 2020). Pendidikan merupakan salah satu investasi yang cukup strategis dan memiliki peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas, untuk itu desain pendidikan sangat penting untuk dikembangkan atau bertransformasi menjadi lebih baik agar dapat menyongsong generasi emas 2045 yaitu tepatnya pada 100 tahun Indonesia merdeka. Cukup banyak transformasi pendidikan yang diupayakan oleh kemendikbud, salah satunya mendorong perluasan akses pendidikan pada semua jenjang dan direalisasikannya guru penggerak agar dapat membangkitkan generasi emas yang telah digadang-gadangkan (Dongoran 2014). Hal ini menunjukkan bahwa benar kualitas pendidikan yang baik dan merata merupakan bentuk dari kunci utama kesuksesan pencapaian atau membangun generasi emas 2045.

Perang guru dalam mewujudkan penyongsongan generasi Emas 2045 mencakup upaya besar untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal, mengembangkan metode pengajaran inovatif, dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan (Suharjo 2023). Inisiatif ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang unggul dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk akademis, sosial, dan profesional. Guru perlu mengadopsi pendekatan pendidikan yang holistik, fokus pada pembangunan karakter, serta memotivasi siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Mereka harus mendorong kreativitas, pemikiran kritis, dan problem-solving skills agar siswa dapat bersaing di era yang terus berubah dengan cepat.

Selain itu, perang guru juga melibatkan penggunaan teknologi pendidikan yang canggih untuk mendukung proses pembelajaran. Integrasi teknologi dalam pengajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi akses terhadap informasi, dan membantu pengembangan keterampilan digital yang penting di abad ke-21 (Utami dan Asidiqi 2023). Upaya kolaborasi antar guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya menjadi kunci dalam perang guru ini. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat diperlukan, termasuk dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan bakat anak. Pendidikan karakter dan nilai-nilai moral juga perlu menjadi fokus utama, membentuk generasi Emas 2045 yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab sosial. Menjalankan perang guru ini secara komprehensif, diharapkan generasi Emas 2045 dapat tumbuh sebagai individu yang berkualitas, siap menghadapi tantangan global, dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan masyarakat dan negara.

## **B. Review Literatur**

### **1. Pendahuluan:**

- a. Makna Transformasi Pendidikan: Transformasi pendidikan diartikan sebagai perubahan yang mengarah pada kebaikan, mencakup perubahan dalam pembelajaran, manajemen, sistem, dan aspek pendidikan lainnya.
- b. Relevansi dengan Revolusi Industri 4.0: Pendidikan di Indonesia memiliki tanggung jawab besar dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 dengan fokus pada kreativitas, inovasi, pemahaman terhadap sistem sosial, dan nilai-nilai sosial.
- c. Peran Pendidikan dalam Meraih Generasi Emas 2045: Pendidikan dianggap sebagai investasi strategis dan kunci utama dalam menciptakan generasi emas pada tahun 2045. Transformasi pendidikan melibatkan perluasan akses, peningkatan kualitas guru, dan upaya menuju kesetaraan pendidikan.
- d. Perang Guru: Perang guru mencakup upaya menciptakan lingkungan pendidikan optimal, mengembangkan metode pengajaran inovatif, dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan relevan untuk menghadapi masa depan. Penggunaan teknologi pendidikan dan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya menjadi faktor kunci.
- e. Fokus pada Pendidikan Holistik: Pendidikan holistik yang mencakup pembangunan karakter, kreativitas, pemikiran kritis, dan keterampilan problem-solving menjadi fokus utama. Selain itu, pendidikan karakter dan nilai-nilai moral penting untuk membentuk generasi emas yang berkualitas secara akademis dan moral.
- f. Harapan terhadap Generasi Emas 2045: Dengan menjalankan perang guru secara komprehensif, diharapkan generasi emas 2045 dapat tumbuh sebagai individu yang siap menghadapi tantangan global, memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab sosial untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

2. **Metodologi:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui studi literatur. Analisis data dilakukan

secara sistematis untuk menggali makna baru, menjelaskan kondisi, dan menentukan frekuensi kemunculan informasi.

### 3. Hasil Penelitian:

- a. Generasi Emas 2045 sebagai Impian Bangsa: Generasi Emas 2045 merupakan impian besar Indonesia untuk menjadi bangsa unggul, mampu mengatasi isu-isu klasik, dan bersaing dengan bangsa lain. Transformasi pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 menjadi kunci untuk mencapai impian tersebut.
- b. Transformasi Pendidikan sebagai Proses Pembudayaan dan Pemberdayaan: Pendidikan diartikan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa sepanjang hayat. Transformasi pendidikan berfokus pada pembelajaran, memberikan peluang pada siswa untuk mengembangkan potensi, kreativitas, dan berbagai keterampilan yang dibutuhkan.
- c. Acuan Dasar Pendidikan: Diperlukan acuan dasar berupa cakupan filosofis dan normatif untuk melahirkan generasi Emas 2045. Cakupan filosofis mencakup pengembangan kebudayaan, nilai keunggulan, nilai demokrasi, dan kinerja kreatif yang berkelanjutan.
- d. Peran Guru dalam Transformasi Pendidikan: Guru memiliki peran sentral sebagai kunci utama dalam transformasi pendidikan. Guru tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan tetapi juga sebagai agen perubahan yang membentuk individu yang kompeten dan memiliki visi kehidupan yang lebih baik dan kemanusiaan.
- e. Kompetensi Guru: Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Persepsi guru terhadap masyarakat dan kesadaran mereka terhadap potensi siswa memainkan peran besar dalam membentuk generasi Emas 2045.

**4. Pembahasan:** Transformasi pendidikan sebagai landasan utama mencapai generasi emas Indonesia 2045. Fokus pada peran guru sebagai kunci utama dalam mewujudkan impian tersebut. Transformasi perlu berkelanjutan, sesuai dengan revolusi industri 4.0, menuju pembelajaran yang mengembangkan potensi peserta didik. Acuan dasar, baik filosofis maupun normatif, penting dalam pembangunan pendidikan yang konsisten dengan nilai budaya, keunggulan, demokrasi, dan kreativitas. Guru memegang peran sentral sebagai agen perubahan dalam membentuk individu yang kompeten. Dengan transformasi pendidikan, harapan tercapainya visi generasi emas 2045 sebagai hasil upaya bersama.

### C. Metodologi

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif sebagai strategi untuk menggali makna baru, menjelaskan suatu kondisi, menentukan frekuensi kemunculan, dan mengkategorikan informasi. Dalam mengolah data, peneliti melakukan analisis dan penyajian fakta secara sistematis, memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur, di mana peneliti mengakses berbagai sumber

informasi melalui perpustakaan online, termasuk buku, jurnal, dan referensi relevan lainnya.

#### D. Hasil Penelitian

##### I. Transformasi Pendidikan Sebagai Pondasi Generasi Emas 2045

Generasi Indonesia emas 2045 merupakan suatu impian besar bagi bangsa Indonesia terkait Indonesia yang unggul, terus maju, mampu bersaing dengan bangsa yang lainnya. Selain itu juga mampu untuk mengatasi isu-isu persoalan klasik bangsa (I Made Wena 2020). Maka transformasi pendidikan harus dijalankan meski perlahan-lahan atau secara estafet karena pada era revolusi industri 4.0 segala sesuatu terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sebagaimana dikatakan oleh Hopkins bahwa perlu adanya pendekatan yang berbeda terhadap transformasi pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memperkuat kapasitas sekolah dalam mengelola perubahan itu sendiri (Arif, Mulyadi, dan Hudah 2020). Penjelasan di atas memberi makna bahwa pendidikan yang sesungguhnya diselenggarakan tidak hanya sekedar memberi pengetahuan pada peserta didik namun juga sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan anak didik atau siswa yang terus berlangsung sepanjang hayat, dan dalam penerapannya dilakukan dengan menunjukkan keteladanan serta membangun kemauan, dan juga mengembangkan kreativitas, sampai dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Prinsip tersebut mengakibatkan dan mengarahkan pendidikan untuk bertransformasi dari memberikan pengajaran menjadi pembelajaran, yang dimaksud dengan pembelajaran adalah memberikan peluang yang lebih pada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi serta kreativitas yang ia miliki. Dengan demikian pendidikan dapat dengan mudah mengarahkan peserta didik menjadi sosok pribadi yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berkepribadian, berakhlak mulia, mempunyai estetika, cerdas, sehat jasmani dan rohani, dan keterampilan lainnya yang dibutuhkan bagi pribadi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan nrgara. Agar pendidikan dapat diselenggarakan sesuai dengan prinsip dan paradigma yang tertera di atas, maka diperlukan suatu acuan dasar bagi pendidikan berupa cakupan yang mengacu pada filosofis dan acuan normative baik yang bersifat kultular ataupun lingkungan strategis. Adapun acuan filosofis didasarkan pada abstraksi acuan hukum dan kajian empiris tentang kondisi sekarang serta idealisasi masa depan. Dantes mengemukakan bahwa secara filosofis pendidikan perlu memiliki beberapa karakteristik berikut (Wb 2012):

1. Mengembangkan kebudayaan, peradaban dan kreativitas
2. Mendukung nilai keunggulan dan diseminasi
3. Mengembangkan nilai-nilai demokrasi, keadilan, kemanusiaan dan nilai keunggulan
4. Mengembangkan segala sesuatu secara berkelanjutan kinerja kreatif dan produktif yang koheren dengan nilai-nilai moral.

Keempat karakteristik tersebut sudah jelas menjadi cita-cita pembangunan pendidikan berkelanjutan untuk masa mendatang, yakni untuk dapat melahirkan generasi emas 2045 yang cerdas dan kompetitif. Terkait hal

tersebut maka pendidikan kedepan harus bertaranformasi untuk melahirkan insan-insan yang mempunyai berbagai kemampuan seperti berpikir kritis, komunikasi yang baik, mampu bekerjasama, dan dapat dengan baik memanfaatkan teknologi yang terus berkembang. Terkait impian Indonesia perihal generasi emas 2045 telah disebutkan juga oleh kemendikbud, yaitu ada tujuh impian yang diimpikan berupa sebagai berikut (I Made Wena 2020):

1. Sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan sehingga dapat mengungguli bangsa lainnya.
2. Masyarakat yang menjunjung tinggi pluralism, religius, berbudaya dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika.
3. Indonesia yang menjadi pusat pendidikan, peradaban dunia dan teknologi.
4. Aparatur dan masyarakat yang tida berperilaku korupsi
5. Infrastruktur yang merata di seluruh wilayah Indonesia
6. Menjadi negara yang berpengaruh dan mandiri
7. Menjadi barometer negara lainnya terkait pertumbuhan ekonomi dunia

## 2. Posisi Guru dalam Menggerakkan Transformasi Pendidikan

Pencapaian visi Indonesia terkait generasi emas 2045 merupakan impian besar bangsa Indonesia, oleh karena itu ada beberapa pilar yang harus menjadi fokus utama agar impian tersebut dapat digapai salah satunya adalah pembangunan SDM (I Made Wena 2020). Terkait pembangunan SDM, pendidikan adalah jalan suksesnya dan guru adalah kunci utama agar jalan tersebut dapat terbuka dengan lebar. Hattie mengungkapkan guru memiliki sumbangan yang paling terbesar terhadap dunia pendidikan hingga pencapaian hasil belajar para peserta didik dibandingkan dengan faktor lainnya. Guru adalah pendidik yang professional yang memiliki tugas utama yaitu mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai, melatih dan mengevaluasi anak didiknya sejak usia dini hingga pendidikan formal, dasar dan pendidikan menengah. Dengan demikian guru wajib untuk memiliki suatu kompetensi sehingga mampu melaksanakan tugasnya yang berperan sebagai seorang pendidik. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (Wb 2012).

Pendidik memiliki peran sentral dalam membentuk individu yang kompeten menghadapi tantangan global. Guru, sebagai tokoh utama dalam dunia pendidikan, memainkan peran kunci dari awal pendidikan hingga kedewasaan. Dalam perspektif Ridwan Giroux, peran guru tidak hanya sebatas sebagai fasilitator pendidikan, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam membentuk struktur sosial masyarakat (LUBIS 2015). Dalam konteks ini, peran pendidik dianggap sebagai kekuatan intelektual yang bersifat transformatif dan terlibat secara aktif. Pentingnya peran guru dapat dipahami dari pandangan bahwa guru bukan hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai individu yang cakap, mumpuni, dan mau mencerminkan nilai-nilai ideologi sebagai panduan dalam praktik mereka. Hal ini melibatkan kemampuan pendidik untuk merelasikan aturan pedagogis dengan perspektif sosial yang lebih luas, dengan

tujuan mengurangi tekanan yang mungkin mereka hadapi dan meningkatkan kondisi kerja mereka.

Dalam mengembangkan visi baru bagi generasi muda, peran guru menjadi sangat signifikan. Visi kehidupan yang lebih baik dan bersifat kemanusiaan menjadi fokus utama, yang dicapai melalui pendekatan pembelajaran dan pendidikan yang diberikan. Persepsi guru terhadap masyarakat menjadi penentu utama dalam menjalankan peran mereka sebagai agen perubahan. Penting bagi pendidik untuk tidak hanya mengadopsi model pendidikan yang sudah ada, tetapi juga untuk secara kritis mencermati dan menyelaraskan aturan pedagogis dengan realitas sosial yang lebih luas. Dalam mengajar siswa, guru tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membimbing mereka untuk bersikap kritis terhadap kondisi sosial di lingkungan tempat tinggal mereka. Perspektif guru mengenai identitas siswa memiliki dampak besar terhadap peran mereka sebagai agen perubahan. Kesadaran guru terhadap potensi siswa untuk menjadi pelaku sejarah menunjukkan pengaruh signifikan dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat secara lebih luas pada tahun 2045.

#### **E. Pembahasan**

Transformasi pendidikan menjadi landasan utama dalam mencapai visi generasi emas Indonesia pada tahun 2045. Dalam perjalanan mencapai impian besar bangsa ini, peran kunci guru menjadi fokus utama untuk mewujudkannya. Artikel ini menyoroti pentingnya transformasi pendidikan sebagai langkah strategis dalam menciptakan individu yang cerdas, kompetitif, dan siap mengatasi berbagai tantangan masa depan. Generasi emas Indonesia 2045 diharapkan menjadi pilar masyarakat yang unggul, berbudaya, dan beretika. Oleh karena itu, transformasi pendidikan tidak hanya mengedepankan pemberian pengetahuan, melainkan juga pembentukan karakter dan keterampilan yang esensial bagi perkembangan individu dan kemajuan masyarakat.

Dalam konteks transformasi pendidikan, perlu disoroti bahwa perubahan harus bersifat berkelanjutan, sesuai dengan dinamika perkembangan zaman, terutama dalam era revolusi industri 4.0. Pendidikan perlu beralih dari model pengajaran konvensional menjadi pendekatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kreativitas mereka. Cita-cita pembangunan pendidikan mencakup aspek kebudayaan, peradaban, kreativitas, serta penguatan nilai-nilai demokrasi, keadilan, dan kemanusiaan. Pembangunan pendidikan yang berkelanjutan diharapkan mampu melahirkan generasi emas 2045 yang tidak hanya cerdas dan kompetitif, tetapi juga memiliki kemampuan seperti berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan memanfaatkan teknologi.

Pentingnya acuan dasar dalam pendidikan, yang mencakup dimensi filosofis dan normatif, menjadi landasan untuk membentuk struktur pendidikan yang konsisten dengan pengembangan kebudayaan, nilai keunggulan, demokrasi, dan kinerja kreatif yang selaras dengan nilai-nilai moral. Dalam konteks ini, guru memegang peran sentral dalam mendorong transformasi pendidikan. Mereka bukan hanya sebagai penyampai pengetahuan, melainkan juga sebagai pendidik profesional dengan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Peran guru mencakup pembentukan individu yang kompeten menghadapi tantangan global dan menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Adanya transformasi pendidikan sebagai pondasi, dan peran guru yang sangat signifikan, visi generasi emas 2045 dapat tercapai. Sumber daya manusia yang cerdas, masyarakat yang berbudaya dan religius, serta Indonesia sebagai pusat pendidikan dunia, dapat menjadi hasil dari upaya bersama dalam pembangunan pendidikan. Transformasi pendidikan bukan hanya sekadar impian, tetapi juga langkah konkret menuju cita-cita besar bangsa Indonesia untuk mencapai generasi emas pada tahun 2045.

## F. Kesimpulan

Secara keseluruhan, peran guru dalam mewujudkan visi menyongsong generasi Emas 2045 memiliki dampak yang sangat signifikan. Peran guru ini mencakup upaya menyeluruh untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal, mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai yang relevan, serta mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global yang kompleks. Guru bukan hanya menjadi penyampai pengetahuan, tetapi juga menjadi pendorong transformasi sosial, membentuk karakter, dan merancang strategi pembelajaran inovatif.

Peran guru ini mengakui pentingnya kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak, penerapan teknologi pendidikan, dan fokus pada pendidikan karakter menjadi elemen kunci dalam mengarahkan generasi Emas 2045 menuju kesuksesan. Pendekatan holistik dan transformatif dari para pendidik menjadi fondasi dalam membentuk visi baru bagi generasi muda, menciptakan harapan untuk kehidupan yang lebih baik, berwawasan kemasyarakatan, dan berdaya saing global.

Adanya kesadaran akan perannya sebagai agen perubahan, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menginspirasi siswa untuk bersikap kritis, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, peran guru dalam mewujudkan generasi Emas 2045 bukan hanya mengubah cara pendidikan dilaksanakan, tetapi juga membentuk masa depan yang cerah, berdaya saing, dan berorientasi pada nilai-nilai positif untuk kemajuan bangsa.

## BIBLIOGRAFI

- Arif, M, I B Mulyadi, dan N Hudah. 2020a. "Madrasah Ibtidaiyah Transformation Based on Pesantren in the Era of Industrial Revolution 4.0." ... *Education Journal* 57: 420–35.  
<http://www.psychologyandeducation.net/pae/index.php/pae/article/view/759>.
- . 2020b. "Madrasah Ibtidaiyah Transformation Based on Pesantren in the Era of Industrial Revolution 4.0." *Psychology and ...*  
<http://www.psychologyandeducation.net/pae/index.php/pae/article/view/759>.
- Dongoran, Faisal R. 2014. "Paradigma Membangun Generasi Emas 2045 dalam Perspektif Filsafat Pendidikan." *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 11(1): 61–76.  
<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa/article/view/3336>.

- LUBIS, ADLAN FAUZI. 2015. "Hidden Curriculum dan Pembentukan Karakter." 2015: 1–239.
- Parwati, N N. 2020. "Jenis-jenis Kearifan Lokal Bali sebagai Sumber Belajar dalam Pengembangan Model Pembelajaran berorientasi Karakter Positif Siswa." *Seminar Nasional Riset Inovatif*.  
<https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari/article/view/2150>.
- Suharjo, Susmita. 2023. "Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Sebagai Penyongsong Indonesia Emas Tahun 2045." : 1068–78.
- Utami, Dewi, dan Deby Fauzi Asidiqi. 2023. "INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN IPS SD PADA ERA DISRUPSI ABAD 21." 7(1): 23–30.
- Wb, A W. 2012. "Memantapkan Karakter Bangsa Menuju Generasi 2045." *Digilib.Unimed.Ac.Id*. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/30784>.
- Wena, I M. 2020. "... BERORIENTASI HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILL) DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI INDONESIA EMAS 2045." ... *Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan ....* <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/Proseminaspmatematika/article/view/892>.
- Wena, I Made. 2020. "Pembelajaran Berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skill) di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Mewujudkan Generasi Indonesia Emas 2045." *Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika (MAHASENDIKA)*: 15–25.